

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Humanistic Approach*

1. Pengertian *Humanistic Approach*

Kata "humanistik" berasal dari bahasa Latin "*humanitas*" yang berarti "pendidikan manusia.", sedangkan dalam bahasa Yunani diartikan dengan "*Paideia*" yaitu pendidikan yang didukung oleh manusia, mengacu pada sebuah sistem pendidikan di mana seni liberal menjadi subjek atau metode utama. Namun pada dasarnya, kata "humanistik" adalah kata sifat yang menekankan pada metode pendidikan¹. Teori belajar dengan pendekatan humanistik adalah untuk membuat seseorang menjadi lebih seperti diri mereka sendiri². Pendekatan humanistik memberikan penekanan kuat pada manfaat pengembangan potensi kreatif, empati, nilai-nilai kemanusiaan, pemahaman holistik, penghormatan terhadap martabat manusia, kebebasan berpikir, dan potensi lainnya³.

Pendidikan sebagai lingkungan belajar telah berkembang menjadi tempat di mana para pendidik dapat menggunakan perspektif humanistik ini. Abraham Maslow, Carl R. Rogers dan Arthur Combs adalah beberapa tokoh teori belajar

¹ Aam Amalia, "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (12 Januari 2020), <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>.

² Bagoes Malik Alindra dan Ahmad Makinun Amin, "Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *JEID : Journal of Educational Integration and Development*, 1., 4 (2021):259.

³ Maghfirotn Chasanah dan Tutuk Ningsih, "Pendidikan Humanis dalam Interaksi Edukatif di MI Negeri 1 Banyumas", *J-PGMI : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6., 2 (Desember 2023):120.

dengan pendekatan humanistik yang telah mencoba memberikan gagasannya tentang konsep pendekatan humanistik yang diusung mereka⁴. Berikut adalah kajian teori tentang pendekatan humanistik dalam pembelajaran menurut mereka :

- a. Abraham Maslow terkenal dengan idenya tentang hirarki kebutuhan, yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai dengan keadaan dan pengalaman mereka yang unik. Abraham Maslow adalah seorang psikolog yang berpandangan bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk memilih tujuan dan arah hidupnya sendiri. Tingkat pertama dari hirarki kebutuhan adalah kebutuhan fisiologis (*the physiological needs*) yang meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kemudian kebutuhan akan rasa aman (*the safety needs*) yang mencakup perasaan aman, terjamin, dan bebas dari rasa cemas dan takut. Berikutnya Kebutuhan untuk memiliki dan kasih sayang dan cinta (*the belongingness and loveneeds*), yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan untuk maju, kebutuhan untuk merasa diterima oleh orang lain, dan kebutuhan untuk terlibat. Kemudian kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, atau kebutuhan akan harga diri (*the esteem needs*) dan yang terakhir adalah dorongan untuk aktualisasi diri (*the need for self-*

⁴ Alindra dan Amin, "Tokoh-Tokoh Belajar Humanistik dan Urgensinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", JEID : *Journal of Educational Integration and Development*, 1., 4 (2021):258

actualization), atau kecenderungan orang untuk menunjukkan kemampuan mereka⁵.

- b. Carl Rogers menawarkan hipotesis berikutnya, yang membagi pembelajaran ke dalam dua kategori: kognitif (kebermaknaan) dan eksperimental (pengalaman). Pengajar memberikan makna kognitif dengan menjelaskan bagaimana menghindari polusi dapat membantu menghentikan banjir. Dengan demikian, adalah tanggung jawab guru untuk menerjemahkan pengetahuan akademis menjadi pengetahuan yang relevan. Dalam gagasannya tentang pembelajaran bebas, Carl Rogers menegaskan bahwa pembelajaran bebas dari tekanan atau paksaan. Pengajar tidak membuat rencana pelajaran untuk siswa mereka, mereka tidak memberikan ceramah atau kritik sampai siswa memintanya, dan mereka tidak menilai atau mengomentari pekerjaan siswa sampai siswa memintanya⁶.
- c. Pemikir humanistik lain yang memiliki konsep yang berhubungan dengan bidang pendidikan adalah Arthur Combs. Combs berpendapat bahwa guru harus memeriksa berbagai perspektif siswa untuk memahami bagaimana siswa mereka berperilaku. Ranah kognitif dan emotif siswa dalam proses pembelajaran akan terpengaruh oleh hal ini. Combs dan Donald Syngg memberikan penjelasan tentang makna pada tahun 1904-1967. Idanya adalah bahwa siswa perlu menemukan tujuan dalam pendidikan mereka.

⁵ Muhammad Ibnu Malik, "Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Islam", Jurnal Al-Taujih, 9.,2 (Desember 2022) :107 .

⁶ Fikri Armedyatama, Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "An-Nuha, 1., no 1 (26 Februari 2021): 16.

Setelah itu, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan mengubah cara mereka berperilaku dalam situasi sehari-hari. Akibatnya, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pembelajaran dan konten ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, hal-hal yang tidak manusiawi dapat dihindari selama proses pembelajaran⁷.

Dari beberapa konsep pendekatan humanistik (*humanistic approach*) yang telah dikemukakan oleh para ahli, peneliti sepakat dengan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai dengan keadaan dan pengalaman mereka yang unik. Abraham Maslow yang terkenal dengan teori hierarki kebutuhan berpandangan bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk memilih tujuan dan arah hidupnya sendiri⁸. Hirarki kebutuhan yang dimaksud adalah :

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) merupakan Kebutuhan esensial yang bersifat mendasar. Kebutuhan ini juga dikenal sebagai kebutuhan biologis di tempat kerja, dan ini mencakup kebutuhan akan gaji, cuti, pensiun, waktu liburan, ruang kerja yang nyaman, pencahayaan yang sesuai, dan suhu yang wajar di dalam ruangan. Karena tuntutan ini biasanya merupakan yang terkuat dan paling menarik, maka memenuhi kebutuhan ini terlebih dahulu adalah penting untuk melakukan tugas

⁷ Alindra dan Amin, "Tokoh-Tokoh Belajar Humanistik dan Urgensinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.", *JEID : Journal of Educational Integration and Development*, 1., 4 (2021):258

⁸ Muhammad Ibnu Malik, "Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Islam", *Jurnal Al-Taujih*, 9.,2 (Desember 2022) :107 .

sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa motivator utama dalam diri seseorang yang mengalami kekurangan sehari-hari adalah kebutuhan fisiologis. Hal ini menyiratkan bahwa tuntutan-tuntutan ini selalu dapat menjadi kekuatan pendorong di balik orang-orang yang mengaku miskin.

- b. Kebutuhan akan Keamanan (*Safety Needs*), Kebutuhan akan keamanan berkembang setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Orang yang merasa tidak aman membutuhkan keseimbangan, hukum yang baik, dan upaya untuk menghindari hal-hal yang tidak dikenal dan tidak diinginkan. Kebutuhan untuk mendapatkan keamanan atas uang yang dihasilkannya dan untuk melindungi dirinya dari bahaya, penyakit, kebangkrutan, dan ancaman, disebut sebagai kebutuhan akan rasa aman. Bentuk kebutuhan ini diorganisir oleh keinginan akan karir yang pasti dan tingkat kepastian di dalamnya, serta oleh faktor-faktor seperti investasi, dana pensiun, serikat pekerja atau karyawan, keamanan di tempat kerja, gaji bonus, dan bonus.
- c. Kebutuhan akan diterima sosial, atau kebutuhan untuk diterima Kebutuhan akan teman, cinta, dan penerimaan muncul setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi. Seorang individu divonis sebagai makhluk sosial dan menemukan kebahagiaan dengan disukai. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan bersosialisasi di tempat kerja dengan membantu kelompok formal dan informal, bekerja sama dengan rekan kerja, dan ikut serta dalam acara yang diselenggarakan oleh perusahaan.
- d. Kebutuhan akan dihargai (*Self Esteem Needs*) merupakan tingkat berikutnya dalam teori hierarki. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan

pengakuan disebut sebagai kebutuhan "ego". Dorongan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk membuat kesan yang baik dan merasa dilihat, dihargai, dan diakui oleh orang lain. Struktur kebutuhan penghargaan mengungkapkan keinginan untuk disetujui, serta rasa status yang kuat, tanggung jawab yang signifikan, dan pengakuan atas kontribusi seseorang terhadap kelompok.

- e. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*) yang mencakup kebutuhan untuk pemenuhan diri sendiri. Di antara kebutuhan ini adalah keinginan untuk mencapai potensi penuh seseorang, mengoptimalkan kemampuan seseorang, dan meningkatkan diri sebagai pribadi yang kompeten. Kebutuhan aktualisasi diri individu terhadap kelompok dapat dipenuhi dengan menawarkan kesempatan untuk tumbuh, berkembang, berkreasi, dan berlatih untuk memperoleh tugas yang diperlukan dan mencapai kesuksesan⁹.

2. Prinsip-prinsip pendekatan humanistik

Berikut adalah beberapa prinsip belajar menggunakan pendekatan humanistik:

- a. Manusia termotivasi untuk belajar dengan cara apa pun yang mereka inginkan.
- b. pembelajaran dapat terjadi ketika siswa percaya bahwa materi tersebut relevan dengan tingkat pengetahuan mereka.

⁹ Fikri Armedyatama, Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "An-Nuha, 1., no 1 (26 Februari 2021): 15.

- c. Sistem pembelajaran yang dapat merubahs cara berpikir siswa.
- d. Meningkatkan pengalaman siswa dengan memberikan pengetahuan baru.
- e. Melibatkan siswa secara keseluruhan dapat memberikan hasil yang signifikan.
- f. Membantu siswa mendapatkan kepercayaan diri dengan meminta mereka berlatih refleksi diri.
- g. Mengakui lingkungan sosial mereka dan memiliki pola pikir yang terbuka¹⁰.

2. Indikator *Humanistic Approach*

Berikut ini adalah indikator *humanistic approach* dalam proses pembelajaran:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran dan menetapkan materi pelajaran
- b. Menemukan kemampuan awal siswa
- c. Memilih materi pelajaran yang memungkinkan siswa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran
- d. Menciptakan ruang pendidikan
- e. Mengajarkan siswa untuk menjadi pemikir kritis yang dapat memahami proses pembelajaran secara mandiri.
- f. Siswa diajarkan untuk mengemukakan pendapat mereka secara bebas, membuat keputusan sendiri, mengikuti keinginan mereka dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka.

¹⁰ Titin Fatimah, Didin Faqihuddin, dan Fajri Ardiansyah, “Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Al-Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3., no. 2 (31 Desember 2022): 6, <https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.35>.

- g. Siswa diterima apa adanya, berusaha memahami pola pikir siswa, tidak menghakimi siswa secara normatif namun mendorong siswa menanggung semua resiko atas proses belajar dan perbuatannya.
- h. Memberi siswa kesempatan untuk maju sesuai dengan daya tangkapnya, evaluasi diberikan secara individu sesuai dengan pencapaian masing-masing siswa¹¹.

B. Metode Konvensional

1. Pengertian Metode Konvensional
 - a. Menurut Hidayatullah metode konvensional adalah sikap atau cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun¹²
 - b. Menurut Made Tiastra metode konvensional adalah model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan menekankan pentingnya aktivitas guru dalam mengajar peserta didik¹³
 - c. Heriyanto berpendapat bahwa metode konvensional adalah resitasi atau pengucapan hafalan, yang mana pada pembelajaran konvensional mungkin

¹¹ Senia Nawdi, " Analisis Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Home Schooling pada Buku "Pembelajar Mandiri" Karya Yudhistira", (Skripsi, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup, Bengkulu, 2023),38.

¹² Fahrudin, Ansari dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perespektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif*, 18., no. 1 (1 Januari 2021): hlm.67.

¹³ Ayu Kusuma Dewi, Irma Ayuwanti dan Astri Setyawati, "Perbandingan Model Pembelajaran Problem Posing dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5., no. 1 (Juni 2023): hlm.85.

diadakan beberapa kali pengulangan pelajaran yang pernah diberikan, yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang sebelumnya telah disajikan¹⁴

- d. Sanjaya menyatakan bahwa metode konvensional adalah sebuah model pembelajaran yang mana siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif¹⁵

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan para ahli diatas maka peneliti sepakat dengan pengertian metode konvensional menurut Sanjaya yang mana beliau mengatakan bahwa metode konvensional adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, yang artinya model pembelajaran seperti ini hanya berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah yaitu guru ke siswa.

2. Karakteristik Metode Konvensional Menurut Ruseffendi diantaranya :
 - a. Lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian
 - b. Menekankan pada keterampilan berhitung
 - c. Mengutamakan hasil dari pada proses
 - d. Pembelajaran berpusat pada guru¹⁶

¹⁴ Nolis Widiawati dan Deddy Sofyan, "Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa antara yang Mendapatkan Metode Kumon dan Metode Konvensional", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2., no. 2 (Mei 2013): hlm.103.

¹⁵ Nyoman Agus Adi Kesuma, I Ketut Yoda da Syarif Hidayat, " Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP", *Jurnal Penjakora*, 8., no. 1 (April 2021): hlm.68.

¹⁶ Nyoman Agus Adi Kesuma, I Ketut Yoda da Syarif Hidayat, " Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP", *Jurnal Penjakora*, 8., no. 1 (April 2021): hlm.68.

3. Ciri - Ciri Metode Konvensional Menurut Philip R. Wallace :

- a. Otoritas seorang guru lebih diutamakan serta berperan sebagai contoh bagi peserta didiknya
- b. Perhatian kepada masing – masing individu atau minat sangat kecil
- c. Pembelajaran di sekolah lebih banyak dilihat sebagai persiapan akan masa depan, bukan sebagai peningkatan kompetensi peserta didik di saat ini
- d. Penekanan yang mendasar adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh peserta didik dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan potensi peserta didik terabaikan¹⁷

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Hasil belajar siswa akan meningkat ketika mereka termotivasi untuk belajar, sehingga motivasi belajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan¹⁸. Berikut adalah pengertian motivasi belajar menurut beberapa ahli :

- a. Sardiman mengungkapkan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan umum yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar, menjamin

¹⁷ Fahrudin, Ansari dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perespektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif*, 18., no. 1 (1 Januari 2021): hlm.68.

¹⁸ Eva Julyanti, “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 7., no. 1 (30 Mei 2021): hlm. 8, <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>.

kelangsungan kegiatan tersebut dan memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai¹⁹

- b. Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang didorong oleh aspirasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal²⁰.
- c. Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan dari luar dan dalam pada siswa yang sedang belajar dengan tujuan melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya disertai dengan adanya faktor-faktor pendukung²¹.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan para ahli diatas maka peneliti sepakat dengan pengertian motivasi belajar menurut Sardiman yang mana beliau mengatakan bahwa Motivasi belajar adalah daya dorongan secara umum yang membuat siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut dan memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat terealisasikan²².

¹⁹ Nurhayati, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP IT Fajar Ilahi Batam", *Jurnal As-Said*, 2., 1 (2022): hlm. 105.

²⁰ Ghullam dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Perestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan.docx*, t.t., hlm. 85.

²¹ Dedi Dwi Cahyono, Eka Danik Prahastiwi dan Mohammad Khusnul Hamda, "Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar", *Jurnal Pemikiran keislaman dan kemanusiaan*, 6., no. 1 (1 April 2022): hlm. 39, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.

²² Nurhayati, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP IT Fajar Ilahi Batam", *Jurnal As-Said*, 2., 1 (2022): hlm. 105.

2. Aspek Motivasi Belajar

menurut sadirman, motivasi belajar dibagi menjadi dua aspek:

- a. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri.
- b. motivasi ekstrinsik tindakan yang dilakukan akibat adanya rangsangan dari luar²³.

3. Indikator Motivasi Belajar

Berikut ini adalah indikator Motivasi Belajar yang terdapat pada siswa diantaranya:

- a. Konsisten dalam melaksanakan tugas, yaitu peserta didik dapat secara terus menerus melaksanakan tugas pembelajaran dan tidak berhenti sebelum tugas terselesaikan.
- b. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dengan kata lain mereka tidak mudah menyerah. Merupakan tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan sukses.
- c. Menunjukkan adanya minat pada berbagai masalah, memiliki keberanian untuk menghadapi kesulitan dan berusaha untuk menemukan solusi. Misalnya, masalah ekonomi dll.
- d. Suka bekerja secara mandiri dengan kata lain ia akan melaksanakan tugasnya tanpa ada yang meminta.

²³ Silmi Maulida, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Broken Home melalui Pendekatan Realita pada Siswa Kelas VIII di SMP N 7 Kota Sukabumi", 2021, hlm. 1646.

- e. Mudah bosan dengan pekerjaan atau rutinitas yang monoton dan mekanis sehingga kurang kreatif.
- f. Mampu mempertahankan Apa yang menjadi pendapatnya (pada sesuatu yang ia yakini).
- g. Tidak mudah banginya untuk melepaskan apa yang ia yakini, Karena ia percaya dengan apa yang dilakukannya.
- h. Senang mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah²⁴.

D. Broken Home

1. Pengertian *Broken Home*

Sulistiyanto menyatakan bahwa *broken home* adalah cerminan dari keluarga yang tidak seimbang, yaitu ketika orang tua gagal melindungi anak-anak mereka dengan baik sesuai dengan perannya. *Broken home* tidak hanya keluarga yang mengalami sebuah perceraian saja, tetapi juga keluarga dengan kondisi yang sering mengobarkan api konflik. sehingga mereka mengabaikan tugas sebagai orang tua, termasuk mendorong dan mendukung anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan demi masa depan yang lebih baik²⁵.

Sedangkan menurut William J. Goode *Broken home* adalah rusaknya satuan unit keluarga dan disintegrasi struktur peran sosial ketika satu atau lebih anggota keluarga melalaikan tanggung jawab mereka²⁶.

²⁴ Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi Belajar", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6.,1 (April 2022) :Hlm. 42.

²⁵ Irza Rusni dan Irda Murni, "Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.,2 (2022):10897.

²⁶ Dukha Yunita Sari dan Universitas Hamzanwadi, "Analisis Teori Eksisteisial Humanistik terhadap Hubungan Sosio-emosional anak dalam keluarga broken home di Lombok Timur", *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4.,1 (2020): hlm. 3.

Sofyan S. Willis mengungkapkan bahwa *broken home* merupakan sebuah kondisi dimana struktur keluarga sudah tidak utuh lagi, Seperti halnya kematian salah satu orang tua, perceraian atau kondisi keluarga sudah tidak lagi harmonis²⁷.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan para ahli diatas maka peneliti sepakat dengan definisi *broken home* menurut Sofyan S. Willis yang mana beliau mengatakan bahwa broken home adalah sebuah keadaan dimana struktur keluarga sudah tidak utuh lagi, Seperti halnya kematian salah satu orang tua, perceraian atau kondisi keluarga sudah tidak lagi harmonis.

2. Aspek-aspek *Broken Home*

Sofyan S. Willis mengungkapkan bahwa broken home bisa dilihat dari dua aspek:

- a. Keluarga hancur karena salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau bercerai, sehingga strukturnya menjadi tidak stabil.
- b. Meskipun orang tua masih bersama, unit keluarga tidak lagi utuh karena salah satu atau keduanya jarang tinggal di rumah atau tidak menunjukkan minat untuk mempertahankan ikatan pernikahan lagi. Misalnya, pertengkaran yang sering terjadi membuat keluarga tidak lagi memiliki unit yang sehat secara psikologis.

²⁷ "Wildana Ikhsan et al. - 2023 - Perilaku Sosial Remaja Awal Korban Broken Home di SMP N 2 Lubuk Basung", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1., no.1 (Januari 2023) : hlm. 99.

3. Sebab-sebab *Broken Home*

Menurut Willis, ada beberapa alasan mengapa keluarga mengalami *broken home*, antara lain:

- a. Masalah kesibukan orang tua
- b. Orang tua bercerai
- c. Orang tua yang egois
- d. Jauh dari Tuhan
- e. Masalah pendidikan yang mengubah pola pikir
- f. Kesulitan keuangan keluarga
- g. Gaya hidup²⁸.

3. Indikator siswa broken home :

- a. Menjadi anak pendiam dan tertutup
- b. Rendahnya motivasi belajar
- c. Tidak ada dorongan atau motivasi dari orang tua²⁹
- d. Membolos
- e. tidak mengerjakan tugas
- f. tidur ketika sedang berlangsung kegiatan belajar-mengajar
- g. sering terlambat masuk sekolah³⁰

²⁸ Silmi Maulida, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Broken Home melalui Pendekatan Realita pada Siswa Kelas VIII di SMP N 7 Kota Sukabumi", 2021, hlm. 1647.

²⁹ Tri Ning Dian Maula, Muhammad Sulistiono dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Dampak Keluarga Broken Home terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Cemorokandang", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.,3 (2022) : hlm. 290-293.

³⁰ Siti Khofifah, "Pengaruh Konseling Kelompok Realita Terhadap Resiliensi Siswa Dari Keluarga Broken Home Pada Siswa Kelas XI SMA Institut Indonesia Semarang", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 .,5 (2022) : hlm 2322.